

BAB IV

PEMAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa To'pongo berada di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Kepala Desa To'pongo bernama Arsan Akke dan sekretaris Desa bernama Maulina. Luas wilayah Desa To'pongo 13,2 KM dan jumlah penduduknya sebanyak 2.404 orang.

B. Pemaparan dan Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian pustaka dan penelitian lapangan dengan menggunakan metode wawancara, maka hasil penelitian akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Pemahaman Tentang *Smartphone*

Dari hasil wawancara maka berikut beberapa yang dikemukakan informan. Menurut Bapak Roni *smartphone* adalah alat yang sangat berguna dalam memperlancar hubungan antara keluarga atau kerabat. Selain itu *smartphone* juga memiliki manfaat bagi anak, seperti anak bisa belajar tentang lagu sekolah minggu, menonton video-video yang

bercerita tentang kisah Tuhan Yesus.⁵² Menurut Ibu Erna, Asrini, Seprelty Indriani Salonga, dan Adrianti *smartphone* adalah alat untuk berkomunikasi dengan orang lain.⁵³ Dan menurut Yanti *smartphone* adalah alat yang dapat digunakan untuk saling memberi informasi apapun dengan keluarga atau kerabat.⁵⁴ *Smartphone* juga memiliki manfaat bagi anak seperti, anak bisa belajar dari video-video yang di nonton di *youtube* dan anak juga bisa belajar membaca dengan mencari aplikasi apa yang hendak dibuka dan anak juga bisa belajar bahasa asing melalui video animasi di *youtube*.⁵⁵

Jadi berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai pemahaman tentang *smartphone*, maka *smartphone* merupakan alat komunikasi yang sangat berguna untuk berhubungan dengan keluarga atau kerabat dan saling bertukar informasi dengan orang lain. Selain dari itu *smartphone* juga bermanfaat bagi anak usia dini seperti yang telah dikemukakan oleh 6 informan, yaitu *smartphone* bisa menemani anak ketika orangtua sibuk bekerja, anak bisa belajar bahasa asing dari konten-konten yang ditayangkan di *youtube*, dan anak juga bisa belajar gerak dan lagu-lagu sekolah minggu di rumah.

⁵²Wawancara dengan Roni pada tanggal 19 Agustus 2022.

⁵³Wawancara dengan Asrini, Seprelty Indriani Salonga, dan Adrianti pada tanggal 21-22 Agustus 2022.

⁵⁴Wawancara dengan Yanti pada tanggal 23 Agustus 2022.

⁵⁵ Wawancara dengan Erna, Asrini, Seprelty Indriani Salonga, Adrianti dan Yanti pada tanggal 21-23 Agustus 2022.

Ketika menggunakan *smartphone* ada saja orangtua yang tidak memberikan aturan kepada anak pada saat anak menggunakan *smartphone* tetapi ada juga orangtua yang memiliki aturan yang disepakati terlebih dahulu dengan anak sebelum menggunakan *smartphone*. Berdasarkan hasil wawancara Ibu Erna mengatakan bahwa anak boleh menggunakan *smartphone* selama 1 jam dan ketika anak melanggar aturan tersebut maka anak akan dimarahi. Menurut Yanti anak hanya boleh menggunakan *smartphone* selama 1 jam dalam satu hari, anak hanya boleh menggunakan *smartphone* untuk menonton dan bermain game yang telah didownloadkan. Menurut Adrianti pada saat menggunakan *smartphone* tidak boleh lebih dari 45 menit atau sampai 1 jam, apabila melanggar maka anak *smartphone* tidak lagi diberikan kepada anak. Dalam menggunakan *smartphone* ada aturan yang harus diberikan kepada anak agar dalam menggunakan *smartphone* tidak terlalu lama, dan anak hanya diberikan waktu selama 1 jam untuk menggunakan *smartphone* tidak boleh lebih, apabila anak melanggar aturan tersebut maka sanksi yang diberikan yaitu menasehati agar tidak mengulangi kesalahannya.⁵⁶

Menurut Seprelty Indriani Salonga anak ketika menggunakan *smartphone* tidak memiliki aturan atau jam-jam tertentu akan tetapi sebelum diberikan kepada anak orangtua langsung membukakan aplikasi *youtube* dan apabila anak membuka aplikasi lain maka orangtua

⁵⁶ Wawancara dengan Andrianti, Erna, Roni dan Yanti pada tanggal 19-23 Agustus 2022.

memberikan teguran atau dimarahi. Dan Asrini mengatakan bahwa sama sekali tidak memiliki aturan, dan selama anak tidak mengganggu orangtua melakukan pekerjaan baik itu pekerjaan rumah tangga atau ke ladang, anak bebas menggunakan *smartphone* sesuka hati mereka.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa aturan yang ada ketika anak menggunakan *smartphone* adalah aturan tentang waktu, dan orangtua memberikan batasan waktu dalam menggunakan *smartphone* yaitu 1 jam tetapi ada juga orangtua yang tidak memiliki aturan waktu kepada anak dalam menggunakan *smartphone*. sanksi apabila anak melanggar jam-jam yang sudah disepakati, yaitu orangtua tidak lagi memberikan *smartphone* kepada anak, kemudian memberikan teguran agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sama.

2. Cara mendampingi anak ketika menggunakan *smartphone*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terkait cara pendampingan anak ketika menggunakan *smartphone*, Ibu Asrini menyatakan bahwa ketika anak menggunakan *smartphone* tidak ada pendampingan, orangtua hanya memberikan *smartphone* begitu saja agar anak tidak rewel dan tidak mengganggu orangtua pada saat mengerjakan pekerjaan rumah.⁵⁸ Menurut Ibu Seprelty Indriani Salonga, Orangtua sama sekali tidak mendampingi anak ketika menggunakan *smartphone*.

⁵⁷ Wawancara dengan Asrini dan Seprelty Indriani Salonga pada tanggal 22-21 Agustus 2022.

⁵⁸ Wawancara dengan Asrini pada tanggal 21 Agustus 2022.

Orangtua hanya mendownloadkan video-video yang lucu-lucu kemudian memberikan *smartphone* kepada anak begitu saja.⁵⁹

Menuru Ibu Yanti, orangtua tidak mendampingi anak ketika menggunakan *smartphone*, orangtua hanya mendownloadkan atau menginstallkan permainan kemudian memberikan *smartphone* tersebut kepada anak.⁶⁰ Bapak Roni juga menyatakan kalau Bapak Roni tidak mendampingi anak ketika menggunakan *smartphone*, orangtua hanya memberikan kepada anak agar anak tidak rewel.⁶¹ Menurut Adrianti cara pendampingan anak ketika menggunakan *smartphone* yaitu ketika anak menggunakan *smartphone* anak selalu didampingi oleh orangtua agar anak dapat dikontrol dari hal-hal yang negatif ketika menggunakan *smartphone*.⁶² Dan menurut Erna, orangtua hanya memberikan *smartphone* kepada anak agar anak tidak rewel dan orangtua tidak diganggu ketika orangtua sibuk bekerja.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke 6 informan di Desa To'pongo mengenai Cara mendampingi anak ketika menggunakan *smartphone* maka dapat disimpulkan bahwa orangtua memberikan *smartphone* kepada anak agar anak tidak rewel dan tidak mengganggu pekerjaan orangtua, dan orangtua pun tidak mendampingi anak ketika

⁵⁹Wawancara dengan Seprelty Indriani Salonga pada tanggal 22 Agustus 2022.

⁶⁰Wawancara dengan Yanti pada tanggal 23 Agustus 2022.

⁶¹Wawancara dengan Roni pada tanggal 19 Agustus 2022.

⁶²Wawancara dengan Adrianti pada tanggal 22 Agustus 2022.

⁶³Wawancara dengan Erna pada tanggal 20 Agustus 2022.

menggunakan *smartphone* tetapi ada juga orangtua yang memberikan *smartphone* kepada anak namun orangtua tetap mendampingi agar anak bisa dikontrol atau diarahkan dalam menggunakan *smartphone* dengan baik dan benar.

3. Cara mengajarkan nilai-nilai Kristiani kepada anak menggunakan *smartphone*.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai cara mengajarkan nilai-nilai Kristiani kepada anak usia dini menggunakan *smartphone*, ada 5 informan yang mempunyai jawaban yang hampir sama, yaitu memperlihatkan cerita-cerita Alkitab yang ada di *youtube*.⁶⁴ Dan ada 1 informan yang menyatakan bahwa cara mengajarkan nilai-nilai Kristiani kepada anak dengan menggunakan *smartphone*, yaitu memperlihatkan dan mendownloadkan aplikasi yang di dalamnya menceritakan cerita-cerita Alkitab.⁶⁵

C. Analisis Data

Penulis akan menganalisis data atau informasi yang diperoleh dari informan dan membandingkannya dengan landasan teori guna melihat apa yang menjadi landasan teori sesuai dengan hasil penelitian atau sebaliknya bertolak belakang dengan hasil penelitian. Bertitik tolak dari jawaban yang

⁶⁴ Wawancara dengan Adrianti, Asrini, Erna, Seprelty Indriani Salonga dan Yanti pada tanggal 20-23 Agustus 2022.

⁶⁵ Wawancara dengan Roni pada tanggal 19 Agustus 2022

dikemukakan oleh informan, maka ada beberapa hal penting yang menarik perhatian untuk dibahas dalam analisis berikut ini.

Seiring berkembangnya zaman, perkembangan teknologi juga ikut berkembang sangat cepat, Salah satunya adalah *smartphone*. Pada kalangan masyarakat sekarang *smartphone* sudah tidak asing lagi didengar dan pengguna *smartphone* sudah tidak mengenal usia, baik itu orang tua, remaja dan bahkan anak usia dini juga sudah menggunakan *smartphone*.

Smartphone adalah alat komunikasi yang dapat memudahkan pengguna dalam bertukar informasi dengan keluarga dan orang lain. Selain dari itu *smartphone* juga memiliki manfaat bagi anak usia dini, seperti *smartphone* bisa menjadi teman bermain anak usia dini ketika orangtua sibuk bekerja, anak bisa belajar mengembangkan kecerdasan linguistik, visual lewat gambar, video-video animasi yang ada di aplikasi *youtube* atau game, anak juga bisa belajar gerak pada lagu sekolah minggu di rumah tanpa. Jadi *smartphone* juga sangat berguna untuk tumbuh kembang anak usia dini tetapi orangtua harus mendampingi anak saat menggunakan *smartphone*. Dan orangtua harus tahu apa dampak yang terjadi ketika anak usia dini menggunakan *smartphone* tanpa pendampingan dari orangtua. Akan tetapi orangtua justru memberikan *smartphone* kepada anak usia dini tanpa mendampingi. Jadi anak hanya bermain game dan menonton konten-konten yang tidak seharusnya anak usia dini liat. Banyak hal yang menyebabkan orangtua memberikan *smartphone* kepada anak usia dini tanpa mendampinginya, salah satunya agar anak tidak

rewel dan anak tidak mengganggu orangtua ketika sedang bekerja, ada juga yang tidak mau repot dalam hal pengasuhan anak usia dini.

Orangtua di Desa To'pongo pada umumnya memberikan kebebasan kepada anak usia dini ketika menggunakan *smartphone*. Orangtua hanya memberikan aturan kepada anak usia dini dalam menggunakan *smartphone*. Orangtua memberikan aturan dan sanksi kepada anak seperti, hanya boleh menggunakan *smartphone* 1 jam dalam satu hari, tidak boleh membuka aplikasi yang lain selain aplikasi yang sudah ditentukan oleh orangtua. Sanksi ketika anak melanggar aturan tersebut, yaitu orangtua memberikan nasehat agar anak tidak melanggar aturan lagi, orangtua juga marah kepada anak ketika melanggar aturan dan bahkan orangtua tidak lagi memberikan *smartphone* kepada anak. Ada juga orangtua yang sama sekali tidak memiliki aturan saat anak menggunakan *smartphone*, orangtua hanya membiarkan anak usia dini bermain *smartphone* sesuka hatinya.

Pendampingan yang ada di Desa To'pongo yaitu pendampingan *indulgen*, dimana pendampingan ini orangtua terlibat dengan anak dan memberikan sedikit batasan seperti yang diterapkan orangtua di Desa To'pongo, orangtua hanya memberikan batasan jam penggunaan *smartphone*, akan tetapi orangtua juga membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan anak. Orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk menggunakan *smartphone* selama waktu yang sudah ditetapkan oleh orangtua.

Disamping itu orangtua tidak mengajarkan nilai-nilai Kristian kepada anak ketika menggunakan *smartphone* karena orangtua yang menerapkan pendampingan indulgen. Orangtua di Desa To'pongo hanya memperlihatkan cerita Alkitab yang berkaitan dengan nilai-nilai Kristiani akan tetapi orangtua tidak menceritakan kembali apa yang anak lihat di *smartphone*.